

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pelaksanaan pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) karena dengan melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompentensi dalam kemajuan IPTEK itu sendiri. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan Geografi sebagai salah satu mata pelajaran wajib Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPS, maka guru diharapkan untuk menguasai metode, strategi, ataupun pemanfaatan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa pembelajaran Geografi saat ini memegang peranan yang cukup penting dalam mengantarkan pemikiran anak didik kepada suatu logika berpikir yang disipliner.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini, muatan pengajaran Geografi telah menjadi suatu disiplin ilmu yang ampuh untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan tentunya juga melalui perpaduan dengan ilmu sains lainnya. Mencermati peranan pendidikan Geografi yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari semua kalangan untuk mengantisipasi tantangan ke depan, khususnya ditujukan pada tugas dan peran seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan. Tugas dan peran guru tersebut diarahkan pada perbaikan proses belajar

mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran yang disalurkan kepada siswa. Dalam hal ini, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai panutan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang diketahui bersama, bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Faktor internal dapat berupa bakat, minat, kepribadian, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan inteligensi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. Dalam faktor eksternal, yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah dukungan kemampuan guru dalam menerapkan metode ajar. Adanya ketepatan metode ajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi meskipun inteligensi siswa tersebut masih relatif rendah. Demikian pula sebaliknya, banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan metode ajar, meskipun siswa yang bersangkutan memiliki tingkat intelegensia yang tinggi.

Menyikapi persoalan ini, maka guru harus mampu menghadirkan materi ajar yang sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Menyadari, materi pembelajaran Geografi selalu berhubungan dengan realitas di lingkungan sekitar. Kalau hal ini diterapkan secara optimal, tentu siswa akan berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pengalaman yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, maka upaya peningkatan motivasi belajar siswa, guru tidak hanya monoton pada satu metode pembelajaran saja, apalagi metode pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan), yang justru menurunkan motivasi belajar siswa.

Konsep terbaru yang dikembangkan dalam paradigma pembelajaran saat ini adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Konsep ini muncul sebagai solusi dalam pemecahan berbagai masalah siswa, baik secara internal maupun secara eksternal. Disamping itu, model pembelajaran ini bermaksud melatih siswa untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan,

dimana guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya di lingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kontekstual menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga gaya mengajarnya mampu menyesuaikan dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang dijumpai di lapangan, bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri I Mananggu pada mata pelajaran Geografi masih relatif rendah yang terlihat dari kepasifan aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar, dan rendahnya keinginan untuk belajar. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, permasalahan tersebut dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan yang dikenal dengan pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, menyebabkan siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal seperti yang diharapkan oleh guru.

Untuk menyikapi permasalahan di atas, maka konsep terbaru yang ditawarkan dalam dunia pembelajaran adalah penerapan pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*). Pembelajaran dalam bentuk ini akan menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Disamping itu, kegiatan pembelajaran akan lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal”.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh pembelajaran kontekstual dibanding dengan pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Kelas pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketimbang menggunakan metode pembelajaran langsung. Sebab, selama ini, dalam penerapan pembelajaran langsung, guru hanya “berkatut” pada metode tanya jawab dan penugasan. Sehingga, dengan cara ini, siswa merasa lebih cepat bosan terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **“Pengaruh Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri I Mananggu”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 2) Kurangnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa SMA N 1 Mananggu khususnya kelas XI IPS.
- 3) Penerapan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), senantiasa mendorong siswa agar mengaitkan materi yang dipelajari dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri I Mananggu yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA Negeri I Mananggu yang diterapkan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
  - b. Bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah yakni: (1) bahan evaluasi tentang gambaran motivasi belajar siswa SMA N 1 Mananggu khususnya kelas XI IPS, dan (2) bahan masukan tentang pengaruh positif dari penerapan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Bagi guru, yakni sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran CTL dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak positif pada hasil belajar siswa.
  - c. Bagi siswa, yakni membangkitkan semangat dan motivasi belajar khususnya dalam mengikuti pelajaran Geografi.

- d. Bagi peneliti, yakni sebagai bekal untuk menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.